

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi penting bagi manusia dalam berinteraksi. Selain itu bahasa juga merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota sosial untuk bekerja sama, dan berkomunikasi (Chaer, 2012: 32). Bahasa juga terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu, dan membentuk suatu kesatuan. Seperti dalam sebuah kalimat bahasa Indonesia dapat tersusun dengan benar menurut pola aturan kaidah bahasa Indonesia. Bahasa tersebut berupa bahasa lisan, bahasa tulis, dan bahasa isyarat.

Pengertian filosofi nama merupakan ilmu pengetahuan yang meliputi kebenaran, falsafah, pengetahuan, dan penyelidikan dengan akal budi mengenai hakikat yang ada, misalnya pada *nama*. Nama merupakan salah satu upaya manusia untuk mengetahui dan mengenal identitas. Salah satunya yaitu pada filosofi nama motif batik merupakan nama motif batik yang merupakan hasil proses budaya asli masyarakat Jawa yang diwariskan turun temurun. Bukti sejarah menunjukkan, bahwa batik bukan sebuah penemuan tiba-tiba, tetapi teknik pengolahan kain yang merupakan hasil proses budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Generasi tersebut dimulai sejak zaman prasejarah. Menurut Konsensus Nasional tanggal 12 Maret 1996, bahwa batik adalah karya seni rupa pada kain, dengan pewarnaan rintang, yang menggunakan lilin batik sebagai perintang warna. Batik adalah salah satu budaya bangsa Indonesia, karena sejak zaman nenek moyang kita sudah bisa mengenal batik. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam motif batik. Indonesia kaya akan berbagai macam-macam dengan teknik dan ragam hias

yang beraneka ragam. Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa), (Dinas PERINDAGKOP: 2008).

Ketika peneliti membeli batik pada Selasa, 2 Februari 2016. Peneliti membaca tulisan yang terpampang jelas. Tulisan tersebut yaitu galeri *Pring Mas* Banyumas. Tulisan "*Pring Mas*" dibuat oleh masyarakat Banyumas. Tulisan "*Pring Mas*" memiliki makna bahwa masyarakat Banyumas dikelilingi oleh bambu-bamu, yang biasa orang Banyumas menyebutnya dengan sebutan "pring". Kata "mas" merupakan masyarakat Banyumas. Oleh karena itu, masyarakat sekitar melambangkan bahwa bambu yg terbuat dari pring tersebut mempunyai banyak kegunaan, misalnya dapat menjadi pondasi dalam rumah tangga, supaya dalam membangun rumah tangga kedepannya lebih sejahtera bahagia selalu. Filosofi dalam kata "Memayu Hayuning Bawana, Ambrasta dur Hangkara" yang menjelaskan bahwa hidup di dunia harus mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan. Selain itu, galeri Pring Mas Banyumas berada di desa Papingan, maka orang Banyumas menyimpulkan memberi nama galeri batik tersebut dengan kata "Pring Mas Banyumas".

Selanjutnya, pada kesempatan lain peneliti membeli motif batik di Pring Mas Banyumas. Namun, setelah peneliti memilih banyak motif, dan motif tersebut ternyata memiliki makna, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang lebih lanjut mengenai makna motif batik yang terdapat di galeri Pring Mas Banyumas. Oleh karena itu, pada kesempatan berikutnya, peneliti melakukan penelitian di galeri batik Pring Mas Banyumas. Kemudian peneliti menemukan 2 nama motif batik, yaitu nama motif batik tumbuhan dan hewan. Pada motif tumbuhan peneliti menemukan jenis motif batik seperti motif lumbon, pring sedapur, dan sayap mas. Sedangkan pada motif hewan

peneliti menemukan jenis motif seperti motif serayuan, merak asri, dan manuk sajodho. selain memiliki makna, pada motif batik juga terdapat filosofi yang terkandung dalam motif batik tersebut.

Selain itu, galeri batik Pring Mas Banyumas mempunyai misi yang terkandung dalam di dalamnya yaitu melestarikan identitas kebudayaan, program pengembangan pada masyarakat Banyumas. Salah satunya yang terdapat di Desa Papringan. Selain itu, batik Pring Mas Banyumas berkerja sama dengan kantor Perwakilan Bank Indonesia Purwokerto yang bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian pembatik di Desa Papringan dengan memberi nama galeri batik dengan sebutan nama *Pring Mas*. Misi tersebut berkaitan dengan filosofi yang kita ketahui yaitu, “urip iku urup”. Oleh karena itu, filosofi tersebut menjelaskan bahwa hidup hendaknya memberi manfaat terhadap kesemua orang. Semakin kita banyak memberi atau menolong kepada sesama orang yang membutuhkan hal yang bermanfaat maka akan lebih baik.

Pada kesempatan lainnya, penelliti membeli motif batik di Sokaraja, tepatnya di batik R Sokaraja. Nama batik R yang berasal dari kata ”Rasidi”, kemudian di buat inisial hanya memakai kata depannya saja yaitu “R”. Setelah saya bertanya, kenapa tidak menggunakan nama selain R, sang pemilik menjawab “tidak mau memberi nama batik tersebut selain dengan nama selain R, karena nama R sudah menjadi turun temurun dari keluarga tersebut yang awalnya memberi nama yang sampai sekarang sudah menjadi pencarian para pelanggan yang sering berkunjung ke batik R tersebut. Batik R menjadi salah satu pencarian oleh para pelanggan, karena terkenal dengan banyak jenis motifya dan terkenal dengan IKM-IKM (Ikatan Komunitas Membatik) yang terletak di kampung batik Sokaraja. Salah satunya yaitu batik R yang termasuk dalam IKM di kampung batik Sokaraja. Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti bertanya mengenai jenis apa

saja motif batik yang ada pada batik *R*, kemudian makna dan filosofi apa saja yang terkandung dalam motif tersebut. Ternyata setelah peneliti mengetahui makna dan filosofi yang terkandung dalam motif batik *R*, peneliti tertarik untuk dijadikan sebuah penelitian yang peneliti akan kaji dengan pendekatan Semantik mengenai jenis makna nama motif batik dan filosofi motif batik. Selain itu, penelitian tersebut peneliti kaitkan yang nantinya dapat dikembangkan untuk menjadi bahan ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK pada program keahlian tata busana. Hal tersebut harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, yaitu menginterpretasi makna teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan. Jadi peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Jenis Makna dan Filosofi Nama Motif Batik Pring Mas Banyumas dan Batik *R* Sokaraja dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja jenis makna nama motif batik *Pring Mas* Banyumas dan batik *R* Sokaraja?
2. Apa filosofi jenis makna nama motif batik *Pring Mas* Banyumas dan Batik *R* Sokaraja?
3. Bagaimana implikasi makna nama motif batik *Pring Mas* Banyumas dan batik *R* Sokaraja pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan jenis makna nama motif batik *Pring Mas* Banyumas dan batik *R Sokaraja*.
2. Mendeskripsikan filosofi jenis makna nama motif batik *Pring Mas* Banyumas dan Batik *R Sokaraja*.
3. Mendeskripsikan implikasi makna nama motif batik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu di bidang semantik yaitu mengenai makna dalam nama. Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna. Penelitian ini membahas tentang makna yang terkandung dalam nama motif batik *Pring Mas* Banyumas dan batik *R Sokaraja*. Oleh karena itu diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu semantik yang bermanfaat. Kemudian bisa dijadikan sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian yang menggunakan kajian semantik. Selain itu, dapat menambah kajian penelitian tentang semantik, khususnya dalam hal makna.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang makna yang terkandung dalam nama motif batik *Pring Mas* Banyumas dan batik *R Sokaraja* bagi pembaca. Penelitian ini membahas tentang makna yang terkandung dalam nama motif batik *Pring Mas* Banyumas dan batik *R Sokaraja*. Oleh karena itu, diharapkan hasil dari penelitian ini pembaca mendapat pengetahuan tentang makna yang terkandung dalam

penamaan. Kemudian bagi pembaca dan penulis diharapkan dapat mengetahui makna apa saja yang terdapat pada jenis-jenis nama motif batik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan serta menambah koleksi bacaan dan informasi. Sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah dan meningkatkan wawasan, khususnya mengenai hal semantik dalam makna.

